

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian dan pengembangan model pembelajaran terpadu untuk meningkatkan kompetensi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Serang, Propinsi Banten dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Kondisi pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan model; (2) Hasil pengembangan model; (3) Efektivitas model.

5.1.1 Kondisi Pembelajaran Sebelum Dilakukan Pengembangan Model

Secara umum kondisi pembelajaran sebelum dilakukan pengembangan model pembelajaran terpadu terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jika dilihat dalam kerangka teknologi pembelajaran, adalah sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran kurang memaksimalkan komponen-komponen yang diperlukan dalam perencanaan seperti analisis kurikulum, karakteristik siswa, strategi

pembelajaran, dan evaluasi. Guru terjebak pada rutinitas sehingga perencanaan hanya dilakukan seadanya.

Dalam hal pengembangan media pembelajaran—guru—mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya memaksimalkan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) saja.

Dalam hal pemanfaatan sumber-sumber belajar beberapa sekolah secara rutin, terutama pada peringatan hari besar agama Islam mengundang tokoh untuk memberikan ceramah pada acara yang diadakan oleh sekolah. Selain itu pelaksanaan studi lapangan pernah dilakukan dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang relevan dengan tempat yang di tuju.

Pengelolaan pembelajaran terbatas pada waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga guru tidak leluasa untuk menetapkan alokasi waktu belajar yang sesuai dengan indikator kemampuan yang diharapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak semua responden melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada umumnya guru langsung memula pembelajaran dengan ceramah mengenai materi bahan ajar yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran cenderung pada pencapaian pada ranah kognitif saja.

Penilaian dilakukan oleh guru pada siswa secara individu maupun kelompok. Pelaksanaan penilaian pembelajaran selalu dilakukan sesuai dengan prosedur dan teknik yang disarankan dalam kurikulum yang

digunakan, dengan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

5.1.2 Hasil Pengembangan Model

Secara umum, pengembangan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kompetensi siswa dan efektifitas pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu model pembelajaran yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman pada siswa tentang peran ajaran Islam dalam membentuk masyarakat yang berbudaya dan berperadaban maju, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada diri siswa.

Secara khusus, pengembangan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan pelaksanaan perumusan desain pembelajaran, pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perumusan desain pembelajaran terpadu yang dapat meningkatkan efektivitas proses dan optimalisasi perolehan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ialah desain sistem pembelajaran, yaitu berupa prosedur terorganisir yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisa kemampuan yang diharapkan dengan menggunakan acuan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam tahun 1994. Analisa kemampuan

- yang diharapkan bertujuan untuk melakukan prioritas-prioritas dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan umum dan tujuan khusus yang ditetapkan berdasarkan kemampuan yang diharapkan.
 3. Merumuskan lingkup masalah/penentuan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan.

Materi bahan ajar ditentukan berdasarkan topik inti, kemudian disusun dalam bentuk unit pembelajaran yang dipadukan dengan beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a. Ekonomi
 - b. Geografi
 - c. Sosial-budaya
4. Merumuskan kegiatan belajar, yang dilaksanakan meliputi tahap-tahap:
 - a. Tahap Pendahuluan, yaitu pendekatan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.
 - b. Tahap Pengembangan, pada tahap ini dilakukan pencarian informasi yang dibutuhkan dan menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan belajar.
 - c. Tahap Kulminasi, merupakan puncak kegiatan dan pelaksanaan evaluasi belajar.
 5. Evaluasi pembelajaran

- a. Prosedur : tes awal, evaluasi proses pembelajaran, tes akhir
- b. Jenis evaluasi : tes tertulis, tes lisan, dan observasi
- c. Sasaran : hasil dan proses
- d. Alat : tes dan nontes

Pada implementasinya sebelum merumuskan desain sistem pembelajaran terlebih dahulu dilakukan analisis karakteristik siswa, yaitu segi-segi latar belakang siswa yang berpengaruh pada efektivitas belajar siswa. Adapun aspek-aspek dari tiap individu yang dipertimbangkan, yaitu:

- minat pribadi (*individual interest*)
- nilai-nilai pribadi (*individual value*)
- kebutuhan pribadi (*individual needs*)
- tujuan pribadi (*individual purposes*)
- standar pribadi (*individual standard*)
- model belajar pribadi (*individual modes of learning*)

Upaya peningkatan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan berbagai strategi pengajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam implementasinya, upaya peningkatan kompetensi siswa dan efektivitas proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diterapkan melalui strategi pengajaran, seperti: pembelajaran siswa aktif (*active learning*),

pembelajaran dengan pemecahan masalah (*problem solving*), pembelajaran berkelompok (*cooperative learning*).

Pengembangan media pembelajaran berupa media cetak dan non cetak dapat membantu upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena siswa cenderung lebih mudah memahami materi dengan menggunakan bantuan media. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih terarah dan hidup. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini media cetak yang dikembangkan adalah buku teks yang mengacu pada materi yang diajarkan diantaranya adalah: (1) buku paket Sejarah Kebudayaan Islam; (2) Lembar Kerja Siswa; (3) kitab Mukadimah Ibnu Khaldun; (4) Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad (Moenawar Chalil); (5) Sejarah Perkembangan Islam (Mansyur Amin). Media cetak lainnya yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang rata-rata dimiliki oleh siswa. Pengembangan teknologi non cetak yang dimanfaatkan pada pembelajaran terpadu, yaitu berupa media grafis diantaranya adalah: (1) berupa kartu-kartu permainan yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari; (2) peta wilayah, disesuaikan dengan materi yang dipelajari; (3) gambar permainan; (4) bagan/chart. Dalam pemanfaatannya media cetak berupa buku teks digunakan untuk mencari informasi untuk memperoleh gambaran tentang topik yang akan dipelajari sebagai bahan melakukan diskusi. Media gambar yang berupa gambar permainan digunakan untuk

melakukan senam otak (*brain gym*) yang berfungsi untuk menarik minat siswa pada pembelajaran dan melepaskan ketegangan siswa sehingga siswa siap melakukan pembelajaran yang akan berlangsung.

Media grafis yang berupa kartu-kartu permainan dirancang sesuai dengan topik pada pembelajaran, kartu-kartu tersebut digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan informasi dan berfungsi untuk memberi gambaran menyeluruh tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa yang kemudian siswa menganalisis dan mengkaji topik tersebut dalam berbagai aspek, yaitu Geografi, Ekonomi, dan Sosial budaya masyarakat untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Media grafis yang berupa peta digunakan untuk memberikan gambaran jelas tentang etlak suatu wilayah yang sedang dibicarakan pada topik tertentu, sehingga siswa lebih mudah melakukan interpretasi dan analisis untuk akhirnya diperoleh suatu kesimpulan. Media grafis yang berupa bagan/chart berfungsi untuk memberi gambaran menyeluruh tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa yang kemudian siswa menganalisis dan mengkaji topik tersebut dalam berbagai aspek, yaitu Geografi, Ekonomi, dan Sosial budaya masyarakat untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa media yang paling efektif untuk membangun informasi pada diri siswa sehingga siswa memperoleh gambaran utuh keterpaduan suatu topik dengan beberapa mata pelajaran adalah dengan menggunakan media kartu-kartu permainan.

Untuk memperoleh pembelajaran yang efektif manajemen pengelolaan sangatlah penting untuk disusun sedemikian rupa sehingga dengan waktu yang terbatas dapat dilakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Manajemen pengelolaan meliputi pengelolaan alokasi waktu, pengelolaan fasilitas belajar, dan pengelolaan sistem penyampaian. Pengelolaan alokasi waktu disesuaikan dengan banyaknya topik pada satu tahun ajaran. Topik-topik disusun sesuai dengan kedalaman materi dengan alokasi yang tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat. Hal ini untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan juga siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran. Pengelolaan fasilitas belajar disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas belajar yang ada di sekolah masing-masing. Pengelolaan sistem penyampaian merupakan langkah-langkah pada pembelajaran terpadu. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

Tahap pendahuluan, pada tahap ini guru mengusahakan konsentrasi, minat dan perhatian murid-murid untuk menghayati proses belajar dengan melakukan senam otak (*brain gym*). Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat siswa tentang tema-tema yang akan dibahas. Setelah itu dibentuk kelompok-kelompok untuk membahas tema-tema yang akan dipelajari dengan mengacu pada tema sentral.

Tahap pengembangan, tahap ini dimulai sejak selesainya pendahuluan sampai waktu sebelum dilaksanakannya kulminasi. Kegiatan pada tahap pengembangan terdiri dari dua fase, yaitu: (1) fase mencari dan memperoleh informasi, fase ini dilakukan siswa dengan membaca buku teks atau dengan bantuan kartu-kartu permainan yang digunakan sebagai bahan analisis untuk diperoleh kesimpulan; (2) fase menggunakan informasi-informasi atau bekerja, fase ini dilakukan siswa pada saat mengolah sumber-sumber informasi dan menganalisisnya menjadi suatu kesimpulan.

Tahap kulminasi, tahap ini merupakan kegiatan terakhir dari pelaksanaan suatu unit pembelajaran dimana evaluasi dapat dilaksanakan secara efektif.

5.1.3 Efektivitas Model

Evaluasi terhadap efektivitas model yang diukur dengan cara melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sebelum diterapkan model dan setelah diterapkan model. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan instrument tes pada awal dan akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan juga terhadap sikap siswa, yaitu dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada perwakilan siswa.

Selama dilaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil tes siswa, hal ini dilihat dengan membandingkan hasil

tes awal dan tes akhir yang dilaksanakan selama pembelajaran. Siswa mampu membangun konsep keterpaduan antara mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Konsep-konsep utama dikonstruksi berdasarkan scaffolding disiplin ilmu sejarah dari sudut pandang letak geografis, faktor ekonomi, dan faktor sosiologi atau susunan masyarakat, kebudayaan, dan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat sebagai faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sebuah peradaban.

Hasil observasi bersama-sama dengan guru menyimpulkan bahwa antusiasme siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran hal ini seiring dengan peningkatan hasil tes. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat antusiasme dan motivasi dalam belajar dengan perolehan hasil belajar yang diukur dengan instrument tes. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada saat evaluasi dengan membandingkan hasil tes, tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sikap siswa terhadap pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran terpadu lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan.

5.2 REKOMENDASI

Penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran terpadu untuk meningkatkan kompetensi siswa, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya: (1) rekomendasi untuk guru; (2) rekomendasi untuk siswa

1. Rekomendasi untuk Guru

Untuk meningkatkan pembelajaran di Madrasah Aliyah khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, perlu kiranya guru mata pelajaran berperan secara optimal dalam mengembangkan kompetensi siswa, oleh karena hal yang perlu dilakukan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:

Pertama, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam perlu bekerja sama dalam satu team dengan guru-guru lainnya seperti guru mata pelajaran Geografi, Ekonomi, Sosial-budaya, Akidah - Akhlak, Fiqh, dan guru mata pelajaran Qur'an-Hadits. Kerja sama guru dalam melangsungkan pembelajaran akan membuat hasil pembelajaran menjadi optimal dan menyeluruh.

Kedua, guru senantiasa memegang prinsip bahwa pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal ini untuk menghindari agar guru tidak terjebak dalam kebiasaan lama yang hanya menekankan pada aspek kognitif saja.

Ketiga, guru harus terus mencoba meimplementasikan model pembelajaran terpadu dengan mengembangkan strategi-strategi yang tepat dengan pengembangan media yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta memperbaiki segala kelemahan, sampai akhirnya kemampuan menerapkan model dapat dikuasai secara sempurna.

2. Rekomendasi untuk siswa

Untuk mempersiapkan diri dalam memasuki masyarakat luas dengan berpedoman pada ajaran Islam, hal-hal yang perlu dilakukan siswa adalah:

Pertama, siswa harus lebih termotivasi untuk lebih intensif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, siswa harus termotivasi untuk menggali nilai-nilai dari sejarah Islam yang berguna untuk dijadikan cermin dalam menghadapi permasalahan hidup saat ini sehingga akan menumbuhkan semangat untuk merespon tantangan zaman.



